

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik dari permasalahan yang diteliti dalam suatu situasi (Sekaran, 2006). Penelitian deskriptif (*descriptive research*) ini adalah metode penelitian yang bertujuan untuk membuat pemaparan sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu pada objek penelitian sesuai dengan objek yang diteliti. Menurut Nazir (2003:54), tujuan metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian dimana hasil penelitiannya ditekankan untuk memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari obyek yang diteliti.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penulisan ini berupa pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2005). Jadi, jenis

penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian deskriptif kualitatif peneliti berusaha memperoleh data pada fakta-fakta yang tampak sebagai mana keadaan sebenarnya.

Pendekatan kualitatif yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Menurut Arikunto (2002:120) yang dimaksud penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu. Tujuannya memberikan gambaran secara mendetail, intensif, mendalam dan komprehensif tentang latar belakang, sifat dan karakteristik yang khas dari obyek penelitian menjadi suatu hal yang bersifat umum.

B. Fokus Penelitian

Agar suatu penelitian tidak bersifat meluas maka diperlukan fokus penelitian Sugiyono (2008:32) menyatakan dalam penelitian kualitatif gejala dari suatu obyek bersifat holistic (menyeluruh dan tidak dapat dipisahkan). Peneliti Kualitatif tidak menetapkan penelitannya hanya berdasar variabel, melainkan keseluruhan situasi sosial yang meliputi *place, actor, and activity* yang berinteraksi secara sinergis.

Permasalahan dan fokus sangat terkait, oleh karena itu permasalahan penelitian dijadikan sebagai acuan di dalam fokus, walaupun fokus dapat berubah dan berkembang di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pengembangan kapasitas sumber daya manusia (SDM) di Sekretariat Daerah Kabupaten Malang
 - a. Pembinaan dan Pengembangan Aparatur
 - Pendidikan dan pelatihan (DIKLAT)
 - Kompetensi
 - Etika dan perilaku
 - Penataan analisis jabatan (ANJAB)
 - Gaji (kompensasi)
 2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan kapasitas SDM di Sekretariat Daerah Kabupaten Malang
 - a. Faktor Pendukung
 - Dukungan dan motivasi yang diberikan pimpinan
 - Adanya motivasi yang tinggi dari pegawai
 - Sarana dan prasarana yang memadai
 - b. Faktor yang menghambat
 - Koordinasi lintas SKPD masih belum optimal
 - Kurang tersedianya Sumber Daya Manusia Aparatur

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Malang dengan situs penelitian pada Sekretariat Daerah Kabupaten Malang, dimana penelitian ini dilakukan dengan sengaja karena dalam tradisi penelitian kualitatif, peneliti harus banyak

meluangkan waktu di lapangan dan oleh karenanya kemudahan dalam melakukan penelitian sangat diperlukan.

Disamping itu, Sekretariat Daerah Kabupaten Malang dipilih sebagai situs penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Sekretariat Daerah merupakan unsur staf pemerintah daerah yang berfungsi mengendalikan penyelenggaraan pemerintahan di Kabupaten Malang.
2. Salah satu tugas pokoknya adalah membantu Bupati dalam menyusun kebijakan dan mengkoordinasikan Dinas Daerah dan Lembaga Teknis Daerah.
3. Kabupaten Malang merupakan Kabupaten yang sudah membuktikan bahwa pengembangan industry dan ekonomi sudah melaju sangat bagus di lihat banyaknya industry-industri kecil di kabupaten malang.

D. Sumber dan Jenis Data

Sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Menurut Arikunto (2002:107) yang dimaksud dengan sumber data adalah merupakan subyek bagi peneliti dalam memperoleh data-data yang diperlukan dan relevan dengan tema penelitian.

Bahwa Sumber data dalam penelitian terbagi sebagai berikut:

1. Informan, yaitu orang yang menguasai permasalahan, memiliki informasi dan bersedia memberikan informasi. Informan dipilih dalam proses Prariset secara purposive sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak dimana

penentuan jumlah sampel bersifat tidak tentu untuk menentukan “key Informan”. Artinya bila data yang diperoleh dari sampel yang ada sudah sesuai dengan fokus penelitian, maka sampel yang ada dinyatakan cukup baik pada pemerintah, swasta maupun masyarakat. Dalam hal ini peneliti menetapkan informan kunci sesuai dengan bidangnya dan jumlah informan sesuai dengan kebutuhan data dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

2. Dokumen, yaitu sumber data yang berasal dari bahan-bahan tertulis dokumen-dokumen serta arsip-arsip yang tersedia dan memiliki relevansi dengan fokus penelitian. Dokumen ini berhubungan dengan sektor pengembangan kawasan agrowisata dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi lokal masyarakat. Teknik ini dilakukan dalam rangka melengkapi informasi peneliti.
3. Tempat dan Peristiwa, yaitu berbagai peristiwa, situasi ataupun kejadian yang berkaitan langsung dengan Sekretariat Daerah Kabupaten Malang.

Sedangkan jenis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Primer

Yaitu sumber data yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumbernya. Sumber tersebut diperoleh melalui informan yang berhubungan dengan obyek penelitian meliputi observasi (pengamatan) serta wawancara mendalam (*in depth interview*). Sumber data primer dari penelitian ini adalah wawancara dengan Staf, Bagian Organisasi, serta Sekretaris atau Asisten Sekretaris Daerah Pemerintahan Daerah Kabupaten Malang.

2. Data Sekunder

Adalah data yang terlebih dahulu ditelusuri dan dilaporkan oleh orang lain di luar penelitian. Data sekunder meliputi: dokumen – dokumen, arsip – arsip, catatan dan laporan resmi. Data sekunder diambil dari rekaman kegiatan penyelenggaraan pemerintahan. Selain itu penulis juga telah melakukan kroscek terhadap kebenaran informasi yang berkaitan dengan penelitian melalui jenis data lain seperti rekaman media masa, artikel – artikel, jurnal atau sumber lain. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah:

- a. Profil Pemerintah Daerah Kabupaten Malang;
- b. Daftar ketenagaan serta pengelolaan pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Malang;
- c. Rencana Kerja (Renja), Laporan Kinerja Pegawai (Lakip), Rencana Belanja Anggaran (RBA), Analisis Jabatan/Beban Kerja serta Rencana Strategis (Renstra) Kabupaten Malang yang terdiri dari laporan kinerja, laporan anggaran belanja daerah, serta laporan tahunan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber data yang diperoleh, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, adalah proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu – individu yang diteliti (Indriantoro dan Supomo, 1999:130). Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menyesuaikan

dengan obyek penelitian dan berlandaskan teori dan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti.

2. Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian (Indriantoro dan Supomo, 1999: 157). Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur untuk memudahkan mendapatkan data secara maksimal.
3. Dokumen, kegiatan mengumpulkan dan mempelajari data – data sekunder yang meliputi dokumen atau arsip – arsip yang dianggap berhubungan dengan obyek penelitian. Semua tersebut dipelajari untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mencari data. Dalam penelitian Kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data yang utama (Moelong, 2005:9). Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Pedoman wawancara (interview guide), yaitu serangkaian pertanyaan diajukan pada pihak – pihak sumber data dalam penelitian.
2. Catatan lapang (field notes), dipergunakan untuk mencatat apa yang didengae, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam pengumpulan data di lapangan.

3. Pedoman observasi (observation schedule), yaitu serangkaian arahan / pedoman dalam melakukan observasi yang disusun berdasarkan pertanyaan penelitian.
4. Alat perekam (tape recorder) sebagai alat bantu untuk merekam hasil wawancara dan dalam prakteknya peneliti menggunakan telepon seluler.
5. Alat tulis menulis, sebagai alat bantu dalam pencatatan hal – hal penting di lapangan.

G. Analisis Data

Analisis data untuk data – data yang bersifat kualitatif dilakukan dengan cara mengambarkan dengan kata – kata atau kalimat sesuai dengan hasil data yang diperoleh. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2009: 248), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah – milahnya menjadi suatu yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Melalui pendekatan kualitatif, dapat didapatkan dengan berbagai macam dengan teknik pengumpulan data bervariasi seperti observasi, interview, dan dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti di tantang untuk menentukan sendiri metode analisis data yang sesuai dengan penelitian yang dikembangkan. Siedel (1998 : 2) mengungkapkan bahwa proses analisis data kualitatif tidak bersifat linear. Karakter Model Seidel adalah :

1. Berulang – ulang dan progresif. Ketika peneliti berfikir tentang suatu hal, peneliti juga mulai melihat hal – hal baru dalam data, kemudian mengumpulkan dan berfikir tentang hal – hal baru yang lain. Pada prinsipnya proses tersebut bersifat spiral terbatas.
2. Rekursif. Satu bagian dapat menghubungkan kembali ke bagian sebelumnya. Saat peneliti sedang sibuk mengumpulkan data, secara bersamaan mungkin mulai melihat hal – hal baru untuk dikumpulkan.
3. Holografik. Setiap langkah dalam proses berisi seluruh proses. Ketika melihat hal – hal yang sudah dikumpulkan dan berfikir tentang hal – hal tersebut.

Lebih terperinci masing masing tahapan dalam model analisis data Siedel (1998: 3) terdiri dari *Noticing Things*, *Collecting Things*, dan *Thinking about Things*, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. *Noticing Things (and Coding Them)*

Noticing berarti melakukan pengamatan, menulis catatan lapangan, merekam wawancara, pengumpulan dokumen dan sebagainya. Ketika peneliti melakukan ini, akan dibuat catatan hal – hal yang didapat dan diperhatikan selama proses wawancara dan observasi. Setelah didapatkan hasil rekaman dan catatan wawancara, perhatian akan dipusatkan pada catatan tersebut, dan memperhatikan hal – hal menarik dalam catatan. Hal – hal dalam catatan akan disebut dengan kode A, B, C dll, tetapi kemungkinan besar akan dikembangkan skema penamaan yang lebih deskriptif dan lebih berkembang.

Coding things, coding data adalah proses sederhana yang sudah diketahui oleh banyak orang. Misalnya ketika membaca buku atau catatan hasil wawancara, dilakukan pemberian garis bawah, tanda atau membuat catatan pinggir. Dalam hal ini *coding* akan diperlukan sebagai alat penyelidikan, atau alat untuk memfasilitasi penemuan dan penyelidikan lebih lanjut dari data.

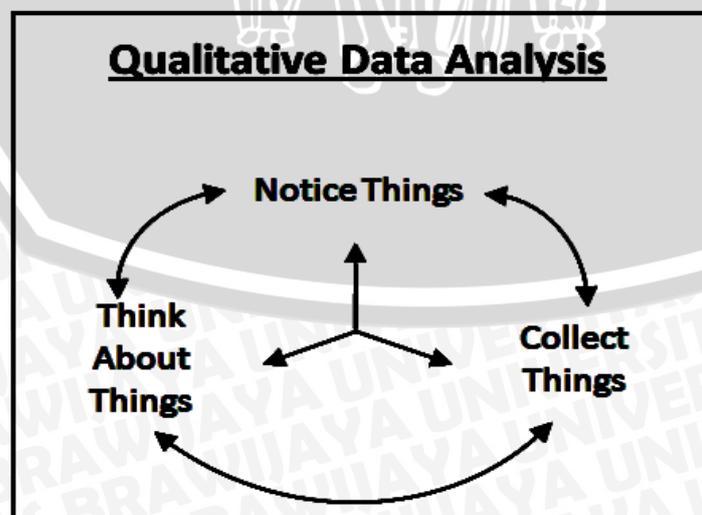
2. *Collecting and Sorting Instances of Things*

Dalam proses ini yang dimaksud dengan pengumpulan bukan pengumpulan data dari lapangan namun pengelompokkan data yang sudah didapatkan. Dari masing – masing kode yang telah dilakukan sebelumnya data dikelompokkan ke dalam karakteristik yang seragam untuk kemudian disusun menjadi sebuah gambaran yang utuh.

Sorting adalah proses dimana akan dilakukan proses penyaringan data, mencari jenis, kelas, urutan, proses, pola atau keutuhan. Tujuan dari proses ini adalah untuk merakit atau merekonstruksi data dengan cara yang bermakna atau mudah dipahami.

3. *Thinking about Things*

Dalam proses *thinking*, akan diperiksa data yang dikumpulkan. Tujuan proses ini adalah: (1) untuk membuat beberapa jenis pengertian dari setiap koleksi data, (2) mencari pola dan hubungan di dalam koleksi data, dan (3) untuk membuat penemuan umum tentang fenomena yang diteliti.



Gambar 3.1 : Qualitative Data Analysis Schema Seidel
Sumber: *Qualitative Data Analysis The Ethnography v5,0: A user's Guide*.

Analisis data kualitatif Model Seidel ini, memungkinkan langkah – langkah yang fleksibel seperti ilustrasi gambar . Peneliti dapat melakukan proses *notice things* atau observasi dan koding, *collect things* atau koleksi dan pemilihan data serta *think about things* atau memaknai data, melihat pola – pola hubungannya, dan menemukan fenomena yang sedikit diteliti. Masing – masing tahap dapat dilakukan dengan berurutan atau tidak berurutan karena model ini sejalan dengan jenis penelitian *exploratory* yang juga bersifat fleksibel dalam tahapan penelitian.

